

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Dengan adanya perkembangan yang semakin maju di era globalisasi dan modernitas saat ini, peningkatan mutu pendidikan kiranya menjadi suatu masalah yang urgen.

Pada kenyataannya pendidikan bukanlah merupakan suatu upaya yang sederhana, melainkan melalui suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman, setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tidak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan saat ini. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat (Fattah, 2000: 1).

Kunci utama keberhasilan pendidikan salah satunya terletak pada kualitas guru. Guru yang menjadi salah satu motor penggerak terlaksananya pendidikan hendaknya memiliki kemauan dan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru sebagai pendidik merupakan tenaga yang berkompeten di bidangnya yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, para guru wajib meningkatkan kompetensinya agar dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas.

Potensi sumber daya guru perlu terus menerus ditingkatkan agar dapat melakukan fungsinya dengan optimal. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Proses pendidikan dan pengajaran yang berlangsung pada satuan pendidikan menuntut upaya pengkoordiniran secara sistematis dan terencana. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan atau sekolah harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan, dan apa yang diinginkan, baik guru maupun pegawai, tata usaha, serta yang lainnya. Sehingga kerja sama yang baik dapat menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah. Upaya ke arah ini salah satunya dapat terwujud dengan adanya pelaksanaan supervisi.

Supervisi tidak lain merupakan penerapan prinsip-prinsip demokrasi, sehingga potensi manusia dapat berkembang dengan kontinu, baik dalam konteks pribadi maupun bersama, sehingga setiap orang dapat berpartisipasi dalam suatu komunitas masyarakat. Dengan kata lain, kegiatan supervisi mewujudkan fungsinya sebagai proses peningkatan kualitas guru melalui kegiatan yang menekankan kepada realisasi diri, pertumbuhan diri, dan pengembangan diri. Pengembangan mencakup aktivitas membantu peningkatan dan pertumbuhan kemampuan, sikap, keterampilan dan

pengetahuan anggota (Satmoko, 1992: 22). Dalam kondisi pembinaan yang demikian diharapkan para guru dapat meningkatkan sejumlah kompetensi yang dimilikinya menuju kualitas yang lebih baik.

Macam-macam supervisi pendidikan di antaranya adalah supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan tugas utama kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan di sekolah. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram dan berkesinambungan akan tercapai layanan proses pembelajaran bermutu. Pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang berkualitas akan meningkatkan prestasi peserta didik. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus memastikan bahwa semua guru mendapat pelayanan supervisi akademik. Setiap guru harus mendapatkan layanan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus.

Kepala sekolah dalam menjalankan peranannya sebagai supervisor akademik diharuskan dapat menunjang peningkatan kompetensi guru di sekolah yang dipimpin agar dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, bertindak sebagai konsultan dan fasilitator yang memahami kebutuhan guru, serta dapat memberikan alternatif pemecahan atas temuan masalah yang terjadi pada saat pembelajaran. Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan mempunyai posisi yang strategis dalam mengembangkan sumber daya sekolah terutama mendayagunakan guru PAI dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang telah direncanakan.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada setiap jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya, dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Islam, yang telah dianutnya sebagai pandangan hidup (*way of life*), sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia akhirat (Maksudin, 2014: 10).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ditopang dan dipengaruhi oleh keberadaan guru Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut sebagai guru PAI. Dengan demikian keberadaan guru PAI memiliki peranan yang sangat penting guna terciptanya peserta didik yang memiliki pengetahuan keagamaan yang luas, sebagai peletak dasar, tumbuh dan kembangnya kepribadian peserta didik di suatu sekolah. Mengingat begitu pentingnya keberadaan guru PAI di sekolah, maka dalam menjalankan tugasnya, yaitu melaksanakan pembelajaran tidak luput dari bantuan kepala sekolah yang berupa bimbingan, pengawasan, dan pengendalian guna peningkatan kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

Uraian panjang di atas menggambarkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru di sekolah merupakan suatu keharusan, mengingat guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran, terlebih guru PAI. Sementara itu kepala sekolah memiliki fungsi sebagai supervisor yang memiliki peranan strategis dalam mendayagunakan para guru di sekolah.

Sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian yang sesungguhnya (pra observasi) peneliti mendapatkan informasi bahwa ada sebagian SDN di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak yang terdapat kepala sekolah yang memiliki kinerja baik dan didukung dengan kehadiran guru PAI yang berstatus negeri. Dengan asumsi bahwa jika kepala sekolah memiliki kinerja baik berarti tugas dan kewajiban sebagai kepala sekolah dapat terpenuhi. Dengan kata lain kepala sekolah mampu menjalankan peranannya sesuai dengan tugas dan fungsinya. Demikian halnya dengan kehadiran guru PAI baru yang berkompeten, maka dapat diasumsikan mampu melaksanakan pembelajaran yang baik, interaktif dan inovatif.

Mengingat begitu pentingnya peran kepala sekolah bagi terlaksananya tugas yang diemban oleh guru, khususnya guru PAI tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang membahas tentang Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SDN Kecamatan Dempet Kabupaten Demak (SDN Kramat 1, SDN Harjowinangun 1, dan SDN Baleromo 1).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Belum semua kepala sekolah mampu menyusun perencanaan program supervisi dengan tepat
- 1.2.2 Sebagian kepala sekolah belum merumuskan tahapan teknik supervisi akademik dengan tepat

- 1.2.3 Belum semua kepala sekolah mampu menjabarkan tujuan supervisi akademik di masing-masing lingkup pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran
- 1.2.4 Belum semua kepala sekolah menggunakan pendekatan supervisi akademik yang efektif
- 1.2.5 Sebagian kepala sekolah belum mampu menyusun prosedur monitoring dan evaluasi supervisi akademik dengan tepat
- 1.2.6 Sebagian kepala sekolah belum mampu merumuskan kriteria pencapaian tujuan supervisi akademik (*output*)
- 1.2.7 Belum semua kepala sekolah mampu melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru
- 1.2.8 Belum semua kepala sekolah membangun mampu hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi berdasarkan prinsip-prinsip supervisi akademik
- 1.2.9 Sebagian kepala sekolah belum mampu menggunakan pendekatan dan teknik supervisi akademik yang tepat dan sesuai dengan tujuan supervisi akademik
- 1.2.10 Belum semua kepala sekolah mampu memecahkan masalah pengembangan pembelajaran supervisi akademik
- 1.2.11 Sebagian kepala sekolah belum mampu menggunakan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan supervisi akademik
- 1.2.12 Sebagian kepala sekolah belum mampu merumuskan kriteria pencapaian dampak supervisi akademik (*outcome*) dengan tepat

- 1.2.13 Sebagian kepala sekolah belum mampu mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian hasil langsung (*output*) supervisi akademik
- 1.2.14 Belum semua kepala sekolah mampu melakukan analisis hasil evaluasi untuk kepentingan tindak lanjut
- 1.2.15 Belum semua kepala sekolah mampu mengembangkan program tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi supervisi akademik
- 1.2.16 Belum semua kepala sekolah mampu menyusun langkah-langkah tindak lanjut yang berdasarkan hasil evaluasi supervisi akademik
- 1.2.17 Belum semua guru PAI mampu menguasai karakteristik peserta didik
- 1.2.18 Belum semua guru PAI mampu menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik
- 1.2.19 Sebagian guru PAI belum mampu mengembangkan kurikulum yang tepat
- 1.2.20 Sebagian guru PAI belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik
- 1.2.21 Belum semua guru PAI mampu mengembangkan potensi peserta didik
- 1.2.22 Belum semua guru PAI mampu berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik
- 1.2.23 Sebagian guru PAI belum melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Beberapa kemungkinan masalah yang muncul di atas, agar tidak terjadi perluasan masalah serta untuk mempermudah dalam penelitian, maka pada penelitian ini masalah-masalah tersebut dibatasi dan difokuskan pada:

- 1.3.1 Masalah yang terkait dengan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan program supervisi akademik
- 1.3.2 Masalah yang terkait dengan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik
- 1.3.3 Masalah yang terkait dengan kemampuan kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik
- 1.3.4 Masalah yang terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI setelah dilakukan supervisi oleh kepala sekolah

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Bagaimanakah kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan program supervisi akademik di SDN Kecamatan Dempet Kabupaten Demak
- 1.4.2 Bagaimanakah kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SDN Kecamatan Dempet Kabupaten Demak
- 1.4.3 Bagaimanakah kemampuan kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik di SDN Kecamatan Dempet Kabupaten Demak
- 1.4.4 Bagaimanakah peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI setelah dilakukan supervisi oleh kepala sekolah di SDN Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.5.1 Mendeskripsikan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan program supervisi akademik di SDN Kecamatan Dempet Kabupaten Demak
- 1.5.2 Mendeskripsikan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SDN Kecamatan Dempet Kabupaten Demak
- 1.5.3 Mendeskripsikan kemampuan kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik di SDN Kecamatan Dempet Kabupaten Demak
- 1.5.4 Mendeskripsikan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI setelah dilakukan supervisi oleh kepala sekolah di SDN Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

## **1.3 Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan memperkaya khasanah pendidikan tentang Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan dijadikan rujukan secara teoritis akademis terhadap penelitian-penelitian yang akan datang.

### **1.3.2 Manfaat Praktis**

- 1.3.2.1 Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pihak sekolah dalam upayanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran melalui peranan kepala sekolah.

- 1.3.2.2 Menjadi bahan pustaka bagi perpustakaan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk dijadikan referensi bagi peneliti lainnya di kemudian hari.
- 1.3.2.3 Penelitian ini bagi penulis bermanfaat untuk melatih diri dalam membuat karya tulis ilmiah.
- 1.3.2.4 Sebagai bagian dari tugas akhir kuliah yang disusun untuk menyelesaikan Program Pascasarjana Universitas Islam Sultan Agung Semarang.